

BAB V

KESIMPULAN, SARAN / REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan ajar Tari Kreasi tema binatang pada kelompok B2 di TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung, hasilnya meningkat. Hal ini terlihat dari hasil observasi nilai kecerdasan kinestetik sebelum dilakukan tindakan atau pengobatan, dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan kinestetik anak lemah, dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh anak selama pra siklus sebanyak 14 anak, dimana 12 diantaranya masih dalam kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 84%, 2 anak dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 14%, tidak ada anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 0%, dan tidak ada anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 0%. Faktor penyebab kelemahan tersebut diatas adalah lemahnya kemampuan dan rangsangan praktik pembelajaran yang dilakukan guru ketika menentukan tema yang sesuai untuk menstimulus aspek-aspek kecerdasan kinestetik anak ketika memberikan contoh gerak, selain itu metode pembelajaran yang lebih cenderung menggunakan metode imitasi, yaitu hanya meniru gerakan yang diberikan oleh guru kepada anak. Sehingga hal ini menyebabkan anak terlihat kurang gesit, cepat lelah dan bosan, anak kurang perhatian dan tampak kurang bersemangat terhadap hal-hal yang kurang beragam, dan kemampuan kinestetik anak belum berkembang sepenuhnya.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang menjadikan anak sebagai pusat belajar, dengan begitu anak dapat melakukan kegiatan kreatif sesuai imajinasinya khususnya dalam membuat gerak tari agar kemampuan kinestetik anak dapat meningkat. Salah satu tindakan yang dilakukan peneliti yaitu dengan menerapkan bahan ajar tari kreasi tema binatang. Tari kreasi ini merupakan salah satu stimulus untuk melakukan kegiatan kreatif sesuai imajinasinya dalam membuat gerak tari. Ketika anak sedang belajar materi tema binatang, maka anak distimulus untuk mengutarakan bagaimana cara bintang bergerak, pada saat itulah anak melakukan kegiatan kreatif dengan berkreasi membuat tarian yang terinspirasi

dari salah satu objek yang dilihatnya atau pengalaman hidupnya serta dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, dan kaki agar berkesinambungan dengan alunan musik/ritmik dengan luwes dan lincah.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kegiatan yang berlangsung selama dua minggu. Anak mulai mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya pada siklus I, seperti anak diberikan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan kinestetik (anak memantau 3 balok, zig-zag, jinjit, anak bergerak maju sambil menggerakkan tangan, kepala, dll), dan anak-anak diberikan gerakan tari untuk membuat gerakan hewan (kelinci, burung, ikan, monyet, dan bebek). Kesulitan yang ditemui dalam siklus ini adalah ketika menyajikan tindakan guru, guru tidak terlihat mengamati anak secara detail dan bergerak terlalu cepat, serta kurangnya motivasi guru, sehingga anak kesulitan mengikuti gerakan guru yang terlalu cepat, dan beberapa anak tidak mengikuti gerakannya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II berjalan lancar, dan pengajar tidak mengalami kendala yang begitu berarti. Semua anak sudah mengikuti gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar karena mereka semua sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditawarkan, terutama saat guru menyampaikan kegiatan tarian kreasi kelinci.

Penggunaan bahan ajar tari kreasi tema binatang terbukti dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak setelah dilakukannya penelitian dengan membandingkan hasil observasi pra siklus sampai dengan siklus II. Peningkatan kecerdasan kinestetik terlihat dari perbedaan nilai rata-rata observasi pra siklus dan siklus II yang semula terdapat 12 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 84% menjadi sudah tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 0%. Pada pra siklus rata-rata tingkat keberhasilan belajar gerak tari kreasi tema binatang untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak mencapai 24,28 dengan persentase tingkat keberhasilan mencapai 39%. Pada siklus I rata-rata tingkat keberhasilan mencapai 40,64 dengan persentase tingkat keberhasilan mencapai 59,76%. Pada siklus II rata-rata tingkat keberhasilan mencapai 54,78 dengan persentase tingkat

keberhasilan mencapai 80,25% Mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 20,05%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,75% dan peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebesar 41,25%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan ajar tari kreasi tema binatang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung.

5.2 Saran/Rekomendasi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak kelompok B2 di TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung, dengan saran/rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah dimaksudkan untuk memfasilitasi media pembelajaran bagi pengajar dan menambah alat permainan luar ruang untuk membangun kinestetik anak. Selain itu, Sekolah juga menyediakan program persiapan guru untuk meningkatkan profesionalisme pendidik, khususnya dalam pemilihan strategi pedagogik, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

2. Bagi Guru TK

Guru dapat meningkatkan keterampilan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, imajinatif, dan beragam, serta membangun kecerdasan anak dan membantu anak menemukan dirinya, sehingga perkembangan anak dapat tumbuh secara optimal. mempromosikan bidang perkembangan anak, termasuk kecerdasan kinestetik pada anak-anak, selain itu bahan ajar tari kreasi bertema binatang diharapkan dapat digunakan sebagai kegiatan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak khususnya kecerdasan kinestetik anak.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Tari

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ketika pembelajaran anak usia dini dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik dapat mengimplementasikan pembelajaran tari yang bertema khususnya tema binatang, karena kegiatan tari bertema dibuat secara mudah untuk di tiru dan sesuai dengan karakteristik gerak

fisik anak serta gerakannya memiliki beberapa unsur untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan menggunakan teknik dan taktik pembelajaran yang tepat, serta berbagai kualitas, diyakini para peneliti selanjutnya akan mampu membangun pembelajaran yang lebih kreatif dan unik untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dan mencegah kebosanan di dalam kelas. Pertimbangan lebih lanjut harus diberikan pada pemilihan musik untuk menari, karena anak-anak belum peka terhadap ritme yang kompleks, dan penggunaan kostum untuk mendorong minat anak-anak dalam berlatih gerakan tari untuk memperkuat keterampilan kinestetik mereka.